

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu belajar akan selalu dipermasalahkan jika hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan ini bisa dilihat dari kemerosotan nilai rata-rata UN. Seperti data yang diperoleh penulis yang dimuat berita pendidikan kompas dalam (edukasi.kompas.com) terjadi penurunan nilai rata-rata UN, dimana pada tahun 2012 nilai rata-rata 7,7 turun menjadi 6,35 di tahun 2013 dan mengalami penurunan lagi menjadi 6,12 pada tahun 2014 yang dikemukakan Rachmad Faisal (news.okezone.com).

Merosotnya nilai rata-rata tersebut sudah menunjukkan ada permasalahan dalam kegiatan proses belajar. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab permasalahan mulai dari minat belajar yang rendah, status sosial-ekonomi keluarga, pola konsumsi, status gizi, suasana kelas yang tidak mendukung, fasilitas belajar yang tidak mendukung, tingkat absensi, kurikulum yang tidak sesuai dengan keadaan siswa, sampai dengan model pembelajaran kurang menarik. Faktor-faktor ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Syah yang berpendapat bahwa : Menurut Syah (2004:60) rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa; faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa), yaitu lingkungan disekitar siswa; dan faktor model

pembelajaran yaitu jenis upaya mengajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini, baik dari pemerintah yang selalu mengevaluasi kurikulum, mengatasi kemiskinan dengan program wajib sekolah 12 tahun, pengadaan dana BOS, dan lain-lain. Dari pihak sekolah pun sudah berupaya mengatasi hal tersebut, baik dari suasana lingkungan sekolah yang dibuat menarik, dan lain-lain. Upaya tersebut mulai berdampak baik pada semangat siswa untuk bersekolah. Akan tetapi, upaya-upaya tersebut belum mampu mengatasi rendahnya hasil belajar. Merujuk dari pendapat Syah yang mengatakan rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh faktor model pembelajaran. Dimana faktor model pembelajaran yaitu jenis upaya mengajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diduga model pembelajaran merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Dimana guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam penerapan model pembelajaran karena model pembelajaran bagaimana pun bagus dan idealnya pasti tidak mungkin dapat diaplikasikan tanpa guru. Kenyataan inilah yang membuat salah satu mata pelajaran yaitu akuntansi menjadi kurang menarik perhatian siswa yang mengakibatkan minat belajar yang rendah dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Akibatnya kegiatan pembelajaran akuntansi menjadi kurang efektif dan efisien yang secara tidak langsung juga berdampak pada menurunnya hasil belajar akuntansi siswa tersebut disekolah.

Banyak model pembelajaran alternatif yang menarik dan membuat siswa aktif yang bisa digunakan oleh guru dalam hal ini pembelajaran akuntansi. Seperti Model pembelajaran Kooperatif, Model PBL, Model Learning Cycle 5E, Model Learning Cycle 7E, Model Pembelajaran SQ3R, Model Pembelajaran SQ4R, dan lain-lain. Akan tetapi, untuk mata pelajaran akuntansi dan keadaan sekolah, Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dan Learning Cycle 7E lebih sesuai. Karena kedua model ini membuat antara guru dan siswa saling mendukung dalam proses pembelajaran, yang membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran lebih menarik. Selain itu, fase-fase pada kedua model ini sejalan dengan siklus yang ada pada akuntansi. Namun demikian, ada juga dugaan sebagian orang yang menyatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle 5e* lebih baik dalam hasil belajar akuntansi dari model pembelajaran *learning cycle 7e*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk membuktikan dugaan-dugaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Perbedaan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2015/2016”***.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan fasilitas yang dimiliki?
3. Apakah ada perbedaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dan model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar akuntansi ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya materi yang akan diteliti dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka yang menjadi batasan masalah adalah: Model Pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran *learning cycle 5e* dan Model Pembelajaran *learning cycle 7e*. Hasil Belajar yang digunakan adalah Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK YPK Medan Tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5e* dan model pembelajaran *learning cycle 7e* siswa kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *learning cycle 5e* dan model pembelajaran *learning cycle 7e* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *learning cycle 5e* dan *learning cycle 7e*
2. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya prodi pendidikan akuntansi.
3. Sebagai bahan masukan bagi SMK YPK Medan khususnya guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi penulis yang ingin mengadakan penelitian yang sama.